

HASIL CEK_2-merged

by Farmasi 2-merged

Submission date: 31-Mar-2023 08:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2051545623

File name: 2-merged.pdf (47.25M)

Word count: 3624

Character count: 22480

IbM Diversifikasi Tanaman Jahe sebagai Produk Minuman Kesehatan Komersial yang Berkualitas dan Terstandar

Lolita*, Azis Ikhsanudin*

*Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

ABSTRAK

Indonesia memiliki sumber daya hayati terbesar kedua setelah negara Brazil. Terdapat kurang lebih 30.000 jenis tumbuh-tumbuhan di mana 7.500 spesies di antaranya termasuk tanaman berkhasiat obat (Kotranas, 2006). Sekitar 1.800 jenis tanaman obat telah diidentifikasi dan pemanfaatannya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan produk.

Survei sentra tanaman obat di Indonesia, salah satunya ada di wilayah Magelang Jawa Tengah yaitu desa Wringin Putih. Desa Wringin Putih terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Dengan adanya potensi lahan pekarangan yang luas kurang lebih 5005 ha dan spesies tanaman obat yang cukup banyak di wilayah tersebut maka perlu adanya pendampingan dalam pemanfaatan lahan dalam pengembangan tanaman obat. Perlu adanya diversifikasi tanaman obat menjadi produk jadi yang terstandar supaya meningkatkan nilai ekonomi tanaman obat. Salah satu tanaman herbal yang berpotensi untuk dikembangkan di desa Wringin putih adalah jahe.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan diversifikasi tanaman jahe maka ada tiga aspek yang perlu dikembangkan, yaitu 1). Pengelolaan pola tanam jahe oleh petani agar hasil jadinya kualitas; 2). Pengolahan jahe menjadi produk yang berkualitas dan terstandar dan; 3). Aspek pemasaran produk diversifikasi. Untuk itu melalui program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini diharapkan mampu mensinergikan antara aspek kualitas bahan baku dimana petani jahe desa Wringin putih yang menjadi subyeknya, aspek kualitas produk diversifikasi tanaman jahe di mana subjeknya adalah industri dimana CV. Simerindo Raya serta aspek pola pemasaran produknya supaya intensitas produksi tetap berjalan baik. Program Ipteks bagi Masyarakat ini memiliki tujuan untuk menggerakkan program kerja sama antara petani jahe dan industri pengolah jahe dengan pendampingan berencana terkait diversifikasi tanaman jahe untuk diolah menjadi minuman kesehatan yang berkualitas dan terstandar sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan IbM yang telah dilaksanakan antara lain : 1). Pelatihan dan pendampingan kelompok Tani Maju Mapan dalam pengelolaan pola tanaman jahe; 2). Pemberian bibit jahe kepada kelompok Tani Maju Mapan; 3). Pelatihan pembuatan produk minuman berbahan baku jahe; 4). Pendampingan pembuatan produk minuman berbahan baku jahe yaitu "Raja Bandrek"; 5). Pelatihan dan pendampingan kontrol kualitas produk; 6). Pelatihan dan pendampingan pengemasan produk; 7). Registrasi produk minuman "Raja Bandrek" untuk mendapatkan legalitas ijin edar produk dari Dinas Kesehatan Kab. Magelang; 8). Pendampingan pola pemasaran produk melalui "Cafe Angkringan"; 9). Evaluasi kegiatan.

Kata Kunci: Kelompok Tani Maju; CV Simerindo Raya; Diversifikasi Jahe

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pemanfaatan komoditas tanaman sebagai bahan baku obat tradisional semakin meningkat. Menurut hasil survei menyatakan bahwa pasar obat herbal Indonesia mencapai 2% dari total pasar dunia. Pasar obat herbal Indonesia mencapai peningkatan dari Rp 7,2 triliun di tahun 2008, meningkat Rp 13 triliun di tahun 2012. Selera konsumen yang berubah membuat neraca perdagangan obat herbal dunia pun berubah (Anonim, 2010).

Salah satu tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai obat herbal adalah jahe. Tanaman jahe sampai saat ini sudah cukup banyak diteliti untuk mendukung pengembangan jahe sebagai bahan baku obat. Jahe dapat berfungsi sebagai obat nyeri lambung dan radang sendi karena jahe mengandung sejumlah zat gizi seperti vitamin B1, C, asam-asam amino dan sebagainya. Jahe memiliki kandungan antioksidan yang tinggi dari senyawa oleoresin. Aktivitas antioksidan dari jahe berfungsi untuk menangkap radikal bebas. Jahe juga memiliki aktivitas anti radang, antimutagenik, melindungi lemak/membran dari oksidasi, menghambat oksidasi kolesterol dan meningkatkan kekebalan tubuh (Koswara, S., 2010)

Peningkatan kesadaran masyarakat dunia yang semakin besar terhadap penggunaan obat-obat dari bahan alam, mengakibatkan permintaan pasar terhadap tanaman obat khususnya jahe pun juga semakin meningkat. Hal ini terbukti dari data permintaan jahe nasional yang cukup besar baik untuk konsumsi dalam negeri, maupun luar negeri. Namun sayangnya, ketersediaan tanaman jahe itu sendiri tidak sebanding dengan besarnya jumlah permintaan (Soesanto, L., dkk., 2003).

Berdasarkan hasil wawancara, CV. Simerindo Raya tersebut memiliki permasalahan yaitu dalam hal pembuatan, formulasi, pengemasan dan evaluasi sediaan yang berbahan baku jahe. Padahal jumlah pasokan jahe dari kelompok petani di daerah sekitar cukup banyak. Dalam pemenuhan pasokan bahan baku, industri pengolah CV. Simerindo Raya tersebut sering membeli jahe segar ke pedagang pengumpul, bukan langsung ke petani. Harga jahe yang dibeli oleh industri pengolah lebih tinggi, karena pedagang pengumpul otomatis akan mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya. Harga bahan baku yang tinggi juga akan mengakibatkan hasil olahan jahe menjadi tinggi pula. Selain itu, CV. Simerindo Raya juga kurang memanfaatkan teknologi yang handal dalam proses pengolahan. Hal ini mengakibatkan kualitas produk yang dihasilkan belum maksimal dan hasil produk olahannya masih terbatas.

Oleh sebab itu, berangkat dari permasalahan di atas, maka program IbM ini bergerak untuk melakukan kemitraan antara kelompok tani "Maju Utomo" sebagai pemasok utama jahe dan CV. Simerindo Raya di Kecamatan Borobudur, Magelang Jawa Tengah sebagai industri pengolah jahe menjadi sediaan herbal. Program yang dijalankan adalah program kerja sama mutualisme antara petani jahe dan industri pengolah jahe dengan pendampingan berencana terkait diversifikasi tanaman jahe untuk diolah menjadi minuman kesehatan yang berkualitas dan terstandar yang didukung pihak eksternal baik institusi pendidikan (Universitas Ahmad Dahlan), pemerintah (Dinas Pertanian Kabupaten Magelang) maupun mitra industri (CV. Simerindo Raya). Kemitraan yang berkelanjutan antara kelompok tani dan home industry CV. Simerindo Raya ini mampu menggeliatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar dan menjadikan Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Jawa Tengah sebagai sentra budidaya dan pengembangan jahe sebagai alternatif obat tradisional.

II. TARGET DAN LUARAN

Target yang diharapkan dicapai dari program Ibm 2016 ini, berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan jumlah panen jahe.
2. Adanya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam upaya edukasi masyarakat terkait dengan penanaman dan kontrol kualitas jahe sebagai bahan baku herbal.
3. Adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman petani dalam mengembangkan tanaman jahe.
4. Adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tani jahe.
5. Adanya keberlanjutan produksi herbal CV Simerindo Raya dengan meningkatnya ketersediaan jahe sebagai bahan baku herbal.
6. Adanya kemitraan antara kelompok tani jahe dengan CV. Simerindo Raya sebagai mitra bisnis dalam menerima hasil panen jahe sebagai bahan baku herbal.
7. Adanya produk hasil kerjasama kelompok tani dengan CV. Simerindo Raya berupa sediaan minuman instan jahe yang berijin PIRT dan berdaya jual tinggi.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Ibm dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan, yang meliputi serangkaian kegiatan program kerja mulai dari: (1) sosialisasi rencana program, (2) survei analisis kebutuhan, (3) sosialisasi dan kampanye kemanfaatan lahan rumah sebagai tempat tanam jahe dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kerakyatan, (4) pelatihan tata cara penanaman jahe yang baik dan benar, (5) pemberian bibit sebagai modal usaha, (6) pelatihan pengembangbiakan tanaman jahe, (7) melakukan kemitraan dengan CV Simerindo Raya, (8) pelatihan pembuatan minuman serbuk instan jahe dan pengemasan, (9) perijinan produk menjadi produk PIRT, dan (10) pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Penjelasan secara detail seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Ibm 2016

No.	Kegiatan	Aktivitas
1.	Sosialisasi	Sosialisasi dengan mitra terkait yaitu kelompok tani Maju Mapan dan CV Simerindo Raya Konsolidasi dengan mitra dan sasaran
2.	Survei	Analisis kebutuhan terkait dengan lahan Survei kebutuhan bibit jahe
3.	Sosialisasi dan kampanye pemanfaatan lahan rumahan sebagai lahan tanam jahe sebagai tanaman herbal dalam peningkatan ekonomi kerakyatan	Konsultasi dengan Dinas Pertanian dan Peternakan beserta Fakultas Farmasi UAD Persiapan Penyuluhan pemanfaatan lahan rumahan sebagai media tanam jahe Penyuluhan manfaat jahe pada kesehatan dan ekonomi Pembuatan modul
4.	Pelatihan Pola tanam jahe	Penyiapan bahan Pelatihan tata tanam jahe di lahan pekarangan Rencana tindak lanjut Penyiapan Bibit
5.	Pembagian Bibit	Pembagian bibit pada setiap anggota kelompok tani Pembuatan rumah anti UV untuk lahan tanam jahe Evaluasi
6.	Pelatihan proses pembibitan jahe	Koordinasi dengan mitra terkait Pelatihan membuat bibit jahe Rencana tindak lanjut
7.	Proses kemitraan	Persiapan MOU dengan CV Simerindo Raya berkaitan pemanfaatan hasil panen
8.	Pelatihan pembuatan produk herbal	Pelatihan pembuatan minuman instan jahe bersama mitra CV Simerindo Raya.
9.	Proses Pemasaran produk	Dilaksanakan bersama mitra CV Simerindo Raya
10.	Evaluasi Kegiatan	Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan rencana tindak lanjut

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ibm ini dilaksanakan pada April–Oktober 2016. Penjelasan lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil capaian kegiatan Ibm 2016

No	Tanggal; bulan	Aktivitas	Capaian
1	18 April 2016	Koordinasi kegiatan Ibm dengan CV Simerindo Raya	100%
2	21 April 2016	Sosialisasi program Ibm dengan kelompok Tani Maju Mapan	100%
3	23 April 2016	Survey lahan penanaman jahe	100%
4	24 April 2016	Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dan pemanfaatan jahe pada kesehatan dan ekonomi pada kelompok tani Maju Mapan	100%
5	29 April 2016	Pelatihan pola tanam jahe pada kelompok Tani Maju Mapan	100%
6	1 Mei 2016	Pelatihan cara perawatan jahe pada kelompok tani Maju Mapan	100%
7	4 Mei 2016	Sosialisasi MoU antara kelompok tani Maju Mapan dan CV. Simerindo Raya	100%
8	5 Mei 2016	Pelatihan pembibitan jahe pada kelompok tani Maju Mapan	100%
9	8 Mei 2016	Pembagian bibit dan workshop tata tanam pembibitan pada kelompok tani Maju Mapan	100%
10	15 Mei 2016	Workshop pembibitan dan perawatan jahe pada kelompok tani Maju Mapan	100%
11	17 Mei 2016	Pendampingan tindak lanjut pembibitan tanaman jahe pada kelompok tani Maju Mapan	100%
12	1 Agustus 2016	Pendampingan tindak lanjut perawatan jahe pada kelompok tani Maju Mapan	100%
13	8 Agustus 2016	Pengadaan perangkat pengemas dan kemasan produk	100%
14	10 Agustus 2016	Pembelian gerobak display produk	100%
15	10 Agustus 2016	Pembelian alat pengemas dan kemasan	100%
16	15-19 Agustus 2016	Trial formulasi sediaan minuman instans jahe	100%
17	22-24 Agustus 2016	Pengeringan bahan baku	100%
18	29 Agustus 2016	Trial Desain Kemasan Produk minuman instan jahe	100%
19	3 September 2016	Pelatihan pembuatan minuman instans jahe di CV. Simerindo Raya	100%

20	12 September 2016	Pelatihan proses pengemasan minuman instan jahe di CV. Simerindo raya	100%
21	25 September 2016	Pelatihan manajemen dan strategi pemasaran	100%
22	30 September 2016	Evaluasi dan penyusunan laporan	100%

Kegiatan IbM sampai saat ini secara garis besar meliputi:

- (1). Sosialisasi kegiatan IbM pada CV. Simerindo Raya dan Kelompok Tani Maju Mapan,
- (2). Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dan pemanfaatan jahe pada kesehatan dan ekonomi pada kelompok tani Maju Mapan,
- (3). Pelatihan pola tanam dan cara perawatan jahe pada kelompok Tani Maju Mapan,
- (4). Pembagian bibit dan workshop tata tanam pembibitan, perawatan serta tindak lanjut di lapangan pada kelompok tani Maju Mapan
- (5). Sosialisasi inisiasi MoU antara kelompok tani Maju Mapan dengan CV. Simerindo Raya,
- (6). Workshop pembibitan dan perawatan jahe pada kelompok tani Maju Mapan
- (7). Pendampingan tindak lanjut pembibitan dan perawatan jahe pada kelompok tani Maju Mapan
- (8). Persiapan kegiatan produksi pada CV. Simerindo Raya
- (9). Uji coba formulasi sediaan minuman instan jahe herbal
- (10). Desain kemasan minuman instan jahe herbal
- (11). Pelatihan pembuatan minuman instan jahe herbal
- (12). Pelatihan Manajemen Pemasaran

Adapun masing-masing kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sosialisasi Kegiatan IbM Kepada Kelompok Tani Maju Mapan dan CV. Simerindo Raya

Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan program IbM serta luaran yang akan dicapai kepada kedua belah pihak baik itu kelompok tani Maju Mapan dan CV. Simerindo Raya. Dalam kegiatan ini juga, dilakukan *brainstorming* terkait permasalahan yang muncul dan solusi yang ditawarkan untuk kelompok tani Maju Mapan dan CV. Simerindo Raya. Salah satu permasalahan adalah menurunnya kualitas jahe yang dihasilkan oleh kelompok tani Maju Mapan. Hal ini mengakibatkan harga jahe di pasaran anjlok. Dengan demikian, perlu dilakukan pelatihan dan workshop terstruktur mengenai pembibitan, penanaman, perawatan dan proses pemanenan yang baik sehingga kualitas jahe yang dihasilkan terstandar. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh kelompok tani Maju Mapan sebanyak 10 orang dan Direktur CV. Simerindo Raya.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan IbM

Survei Lahan Penanaman Jahe

Tim IbM bersama dengan ketua kelompok tani Maju Mapan melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi, tekstur tanah, luas penanaman yang nantinya akan dikembangkan sebagai area penanaman jahe. Dari hasil survei diperoleh gambaran di mana banyak sekali lahan tanah yang belum dimanfaatkan dengan baik dan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani menyatakan bahwa lahan yang dimiliki hanya digunakan untuk tanaman pekarangan yang kurang bernilai ekonomis tinggi. Padahal tekstur tanah dan iklim sangat mendukung pengembangan tanaman jahe sebagai salah satu komoditas unggulan Dusun Wringin Putih. Hasil survei lahan penanaman jahe adalah menjadikan desa Suruhan Borobudur sebagai pusat budi daya jahe.

Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Pemanfaatan Jahe

Pelatihan ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tani mengenai bagaimana cara pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dalam meningkatkan taraf hidup kelompok tani. Di samping itu juga, disampaikan tentang kegunaan tanaman jahe bagi kesehatan. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan tim pengusung. Berbagai pertanyaan dan testimoni juga dilontarkan terkait manfaat jahe dan cara meracik tanaman jahe untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.



Gambar 2. Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pemanfaatan Jahe

Pelatihan Pola Tanam, Pembibitan Dan Perawatan Tanaman Jahe

Pelatihan ini membahas tentang metode pembibitan, teknik penanaman dan perawatan yang baik untuk memperoleh hasil tanaman jahe yang berkualitas. Pelatihan diisi oleh Bapak Nurul Huda yang memiliki keterampilan dan pengalaman bertahun-tahun dalam mengelola tanaman pertanian dan perkebunan. Adapun materi yang disampaikan terkait teori pengolahan dan pemeliharaan mulai dari bibit hingga pemanenan jahe. Pelatihan ini sangat penting dilakukan mengingat masih banyak anggota kelompok tani yang masih mempraktikkan penanaman jahe tanpa memahami teori secara benar.

Pembagian Bibit dan Workshop Tata Tanam Pembibitan, Perawatan Serta Tindak Lanjut Pada Kelompok Tani Maju Mapan.

Salah satu dukungan tim pengusung IbM kepada kelompok tani yaitu memberikan modal berupa bibit tanaman jahe yang siap tanam. Sebanyak 180 bibit jahe dibagikan secara gratis kepada para anggota petani. Di samping itu, petani juga mengikuti workshop berupa praktik langsung secara individu mengenai penyiapan media tanam, pembibitan, pemupukan, dan perawatan tanaman jahe. Keterampilan praktek secara langsung tersebut sangat membantu anggota kelompok tani dalam penanaman jahe di masing-masing lahan pekarangan yang sudah tersedia. Pelatihan ini disampaikan oleh Bapak Nurul Huda yang mengembangkan agribisnis tanaman pertanian dan perkebunan sekaligus pendamping kelompok tani Maju Mapan di Dusun Wringin Putih.



Gambar 3. Pembagian bibit gratis kepada kelompok tani Maju Mapan

Sosialisasi Inisiasi MoU Antara Kelompok Tani Maju Mapan Dengan CV. Simerindo Raya

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan inisiasi kerja sama antara kelompok tani Maju Mapan dan CV. Simerindo Raya. Kegiatan ini diperantarai oleh tim pengusung IbM dengan metode diskusi sehingga kedua belah pihak bisa memperoleh keuntungan dalam bisnis dan kerja sama. Kerja sama mutualisme menghasilkan kesepakatan dimana kelompok tani Maju Mapan sebagai pemasok jahe yang berkualitas dan CV. Simerindo Raya sebagai pembeli simplisia jahe untuk selanjutnya diolah menjadi sediaan yang bernilai ekonomis tinggi.

Workshop Pembibitan dan Perawatan Jahe Pada Kelompok Tani Maju Mapan

Pada kegiatan workshop ini, dijelaskan cara pemilihan bibit yang berkualitas, bebas hama dan penyakit. Bahan bibit diambil langsung dari kebun penyedia bibit bukan dari pasar. Bibit yang dipilih berusia sekitar 9 bulan. Bibit sebaiknya ditanam terlebih dahulu dikedambahkan. Penyemaian bibit dapat dilakukan dengan peti kayu atau dengan bedengan. Sedangkan untuk perawatan setelah 3 minggu tanam, dilakukan penyiangan pertama selanjutnya dilakukan 3-6 minggu sekali. Namun setelah jahe berumur 6 bulan, sebaiknya perlu dilakukan penyiangan lagi, karena jahe mulai besar.

Pendampingan Tindak Lanjut Pembibitan dan Perawatan Jahe Pada Kelompok Tani Maju Mapan

Pada kegiatan ini, dilakukan tindak lanjut ke lahan penanaman jahe untuk memonitoring sejauh mana pemahaman anggota kelompok tani terkait pelatihan dan workshop pembibitan dan perawatan jahe yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari tindak lanjut tersebut, sebagian besar petani sudah melakukan teknik pembibitan dan perawatan jahe dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan terutama dalam hal mengatasi penyakit dan hama. Oleh sebab itu juga dijelaskan teori untuk penggunaan pestisida serta teknik mendeteksi gejala dan pengendalian hama organik.



Gambar 4. Kelompok Tani Maju Mapan

Persiapan Kegiatan Produksi Pada CV. Simerindo Raya

Persiapan kegiatan produksi sediaan minuman jahe meliputi tempat, persiapan perangkat untuk produksi seperti bahan baku, alat/mesin dan pengemas. Tim pengusung juga mensponsori dan menyediakan alat seperti almari pengering, mesin rajang, alat pengemas, peralatan produksi, gerobak dan meja kursi display. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses produksi dan pemasaran konsumen pada segmen yang lebih luas..

Uji Coba Formulasi Sediaan Minuman Instan Jahe Herbal

Tahap pertama dalam proses produksi yaitu melakukan uji coba formulasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan komposisi formula yang terstandar dari minuman instan jahe herbal. Selain jahe sebagai bahan utama, juga digunakan tanaman lain seperti: makota dewa, kayu manis, cabe jawa, daun pandan dan gula aren. Tanaman tersebut berfungsi untuk meningkatkan efek manfaat dari jahe sekaligus memperbaiki cita rasa sehingga bisa diterima konsumen dengan baik. Uji coba dilakukan selama kurang lebih satu minggu sehingga ditemukan perbandingan komposisi

dan metode pembuatan yang tepat. Berdasarkan hasil uji coba formula maka diperoleh standar prosedur pembuatan sediaan minuman instan jahe herbal sebagai berikut:

1. Bahan A yaitu simplisia rimpang jahe dan buah makota dewa. Rimpang tersebut dibersihkan dari kotoran yang melekat, selanjutnya dicuci bersih. Rimpang jahe dan buah makota dewa yang sudah bersih, kemudian dirajang dengan ketebalan kurang lebih 0,5-1 mm. Selanjutnya rimpang yang sudah dirajang lalu dikeringkan di dalam lemari pengering pada suhu 70°C selama 24 jam. Rimpang yang sudah kering, lalu diserbuk halus dengan mesin penyerbuk. Setelah itu diayak dengan penganyak ukuran 80 mesh.
2. Bahan B yaitu simplisia cabe jawa dan kayu manis, dibersihkan dan dicuci pada air mengalir hingga bersih. Kemudian dilakukan perajangan dengan mesin perajang 0,5-2 mm. Rimpang yang sudah dirajang, kemudian dikeringkan dengan lemari pengering pada suhu 70°C selama 24 jam. Rimpang yang sudah kering, lalu diserbuk halus dengan mesin penyerbuk. Setelah itu diayak dengan penganyak ukuran 80 mesh.
3. Masukkan simplisia A dan B dalam wajan yang telah berisi 2 liter air, tambahkan daun pandan 2-3 helai sebagai pengaroma, masak dengan api sedang hingga diperoleh massa yang kering, lakukan pengayakan dengan mesh 80. Terakhir tambahkan serbuk gula aren dengan perbandingan serbuk simplisia:gula aren (1:3).

Desain Kemasan Minuman Instan Jahe Herbal

Desain kemasan produk ini dikerjakan oleh tim desainer grafis profesional. Tujuannya untuk menghasilkan kemasan yang menarik, spesifik dan berbeda dengan produk jahe instan pasaran lainnya. Desain kemasan dirancang kedap udara dan tersegel rapat yang berfungsi untuk melindungi isi produk dari kerusakan akibat pengaruh udara luar. Tim IbM berperan mengusulkan nama produk, pemilihan warna serta informasi terkait komposisi serta cara penyajiannya. Nama produk dipilih yang sederhana, penuh makna serta mudah didengar, diucapkan dan diingat oleh konsumen. Setelah berdiskusi dengan pihak CV. Simerindo Raya, maka didapat merek produk yaitu "Raja Bandrek" sebagai minuman tradisional hangat dan kaya manfaat.

Pelatihan Pembuatan Minuman Instan Jahe Herbal

Pada tahap ini, tim pengusung IbM memberikan pelatihan secara bertahap kepada karyawan CV. Simerindo Raya. Pelatihan berupa penanganan bahan baku, metode dan cara produksi, *in process control* saat produksi, pengemasan serta kualitas kontrol produk jadi. Untuk mempermudah proses produksi maka dibuatlah *standar operating procedure* dari masing-masing kegiatan tersebut. *Standard operating procedure* tersebut dijadikan panduan produksi minuman jahe instan yang terjaga mutu dan kualitasnya. Tim IbM juga melakukan pelatihan teknik pengemasan produk kepada CV. Simerindo Raya. Metode pengemasan untuk produk jahe instan berupa kotak dengan ukuran yang cocok. Sebelum produk jadi dimasukkan ke dalam wadah sekunder, maka harus dikemas dan disegel dulu dengan kertas aluminium foil. Kemudian produk tersebut dimasukkan ke dalam kemasan sekunder berupa wadah kotak berukuran 15x15 cm. Kemasan sekunder tersebut didesain *full color* agar menarik dan mudah diingat oleh konsumen. Dalam hal legalitas produksi dan pemasaran, Raja Bandrek telah memperoleh sertifikat DINKES PIRT no: 5.13.3308.01.1358-19 sehingga produk yang dihasilkan terjamin kualitas dan keamanannya.

Pelatihan Manajemen Pemasaran

Tim pengusung IbM juga mengadakan pelatihan manajemen dan strategi pemasaran produk minuman instan jahe. Strategi pemasaran yang disarankan adalah dengan membuka Café angkringan di tempat yang sudah disurvei sebelumnya. Tempat tersebut sangat strategis karena merupakan jalan utama wisatawan menuju dan meninggalkan Candi Borobudur. Café angkringan tersebut beroperasi mulai dari jam 4 sore hingga 11 malam dimana minuman jahe instan “Raja Bandrek” sebagai minuman utama. Hasil evaluasi diperoleh bahwa strategi pemasaran tersebut cukup berhasil dalam meningkatkan omset penjualan.

V. KESIMPULAN

1. Tersedianya rimpang jahe berkualitas sebagai bahan baku minuman serbuk instan jahe.
2. Terwujudnya hubungan petani jahe sebagai penyedia bahan baku dengan CV Simerindo Raya sebagai produsen minuman serbuk instan jahe.
3. Menghasilkan produk minuman serbuk instan jahe yang berkualitas dan laku dipasaran.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Dekan Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, CV. Simerindo Raya, Kelompok Tani Maju Mapan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Laporan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Koswara, S. 2010. Jahe Rimpang dan Sejuta Khasiat, Departemen Ilmu Teknologi Pangan. Institut Pertanian Bogor.
- Kotranas. 2006. Kebijakan Obat Tradisional Nasional. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Soesanto, L., Soedarmono, N. Prihatiningsih, A. Manan, E. Iriani, dan J. Pramono. 2003. Penyakit Busuk Rimpang Jahe di Sentra Produksi Jahe Jawa Tengah: Identifikasi dan Sebaran. Tropika 11(2):107-220.



HASIL CEK_2-merged

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[edoc.pub](#)

Internet Source

1%

2

[Submitted to University of Muhammadiyah Malang](#)

Student Paper

1%

3

[ejournal.stiesia.ac.id](#)

Internet Source

1%

4

[dennisharuna.wordpress.com](#)

Internet Source

<1%

5

[zombiedoc.com](#)

Internet Source

<1%

6

[journal.unj.ac.id](#)

Internet Source

<1%

7

[syedzasaintika.ac.id](#)

Internet Source

<1%

8

[jateng.tribunnews.com](#)

Internet Source

<1%

9

[seminar.uad.ac.id](#)

Internet Source

<1%

10 Ratu Matahari, Fitriana Putri Utami, Azis Ikhsanudin. "PENGEMBANGAN PRODUK MAKANAN BERBAHAN TALAS GUNA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBASIS EKONOMI MANDIRI PADA ANGGOTA BINA KELUARGA LANSIA DI DESA SENDANGSARI, KAB.SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA", DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2018
Publication

11 journal.ipb.ac.id
Internet Source

12 repository.usu.ac.id
Internet Source

13 petanibedebah.wordpress.com
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On